PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI SDN 2 KEDUNGASEM KECAMATAN SUMBER KABUPATEN REMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

SISCA ELITA ANDRIANI

NIM : 1504046078

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2019

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sisca Elita Andriani**

Nim : 1504046078

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tehadap Prestasi Belajar Anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan di cantumkan sebagai sumber refrensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 22 Juli 2019

Penulis

Sisca Elita Andriani

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI SDN 2 KEDUNGASEM KECAMATAN SUMBER KABUPATEN REMBANG

WALISONGO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

SISCA ELITA ANDRIANI

NIM: 1504046078

Semarang, 22 Juli 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA	**Sri Rejeki, S. Sos.I., M.Si**
NIP. 195001031977031002	**NIP. 197903042006042001**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Sisca Elita Andriani

Nim : 1504046078

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 22 Juli 2019

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA
NIP. 195001031977031002

Pembimbing II

Sri Rejeki, S. Sos.I., M.Si
NIP. 197903042006042001

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Sisca Elita Andriani No.Induk 1504046078 dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang" telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: 29 Juli 2019

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin.

Dekan Fakultas / Ketua Sidang

Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag.
NIP. 197207091999031002

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA.
NIP. 195001031977031002

Penguji I

Fitriyati, S.Psi, M.Si.
NIP. 196907252005012002

Pembimbing II

Sri Rejeki, S. Sos.I, M.Si.
NIP. 197903042006042001

Penguji II

Wisnu Buntaran, S.Psi, M.Psi.
NIP. 197208142007011022

Sekretaris Sidang

Ulin Ni'am Masruri, MA.
NIP. 197705022009010020

MOTTO

“sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

~Evelyn Underhill

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan bedasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	kha	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ż	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'Ain	ʿ	komaterbalik di atas

غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**

ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
يَـ	Fathahdanya	Ai	a dan i
وَـ	Fathahdanwau	Au	a dan u

3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ	Fathahdanalif	Ā	a dangaris di atas
يَ	Fathahdanya'	Ā	a dangaris di atas
يِ	Kasrahdanya'	Ī	i dangaris di atas

وُ	Dhammahdanwau	Ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t)

2. Ta marbutah mati

   Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

   Contoh:

   روضة الاطفال : raudah al-atfãl

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيَّنَ: zayyana

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

   Contoh:

   الرَّجُلُ : ar-rajulu

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisanya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَاَوْفُوْا الكَيْلَ وَالمِيْزَانَ : Fa aufu al-kaila wa al-mîzāna

H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلاَّرَسُوْلٌ : wa mā Muhammadun illā rasuul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau

penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لله الأمر جميعا : Lillāhi al-amru jamî'an

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, bahwa atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelsaikan skripsi dengan judul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI SDN 2 KEDUNGASEM KECAMATAN SUMBER KABUPATEN REMBANG."

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S.1) jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya skripsi ini berkat bimbingan, dorongan, dan kerja sama serta saran-saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka penyususnan skripsi ini.
2. Fitriyati, S.Psi, M.Psi. selaku Ketua dan Ulin Ni'am Masruri, M.A Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah bersedia mendampingi seluruh mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi. selaku dosen pembimbing I Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA dan Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah

bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mendampingi penulis dalam menyusun skripsi.

3. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan yang bermanfaat, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang yang telah memberikan izin penelitian.
5. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku ayahanda Kaseri dan ibunda Sulastri, berkat kerja keras dan doa yang tulus penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Serta orang terkasih M. Imam Bukhori yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis yang selalu setia menemani dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku SRIKANDI Ani Maskanah, Shohibatul Umaroh, Amira Yazin, Eva Rusdiana, Mutia Dewi, yang selalu mensuport penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kos Paliman yang tersayang Mba Dzur, Azizah, Wafi, Nada, Nia, Niswah, Mba Nurul, Rosidah, Muslikhah, Lusi, Thoif, Avina, Fajar, Nisa, yang telah memberi keceriaan dan semangat selama penulis menjalani skripsi.
9. Seluruh tim KKN posko 62 Gedangalas Demak dan TP 2015 yang telah memberikan semangat kepada penulis.

10. Berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan penulis. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Semarang, 22 Mei 2019

Sisca Elita Andriani

NIM. 1504046078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN NOTA PEMBIMBING ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN TRANSLITERASI ..... **vii**

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH ..... **xv**

HALAMAN DAFTAR ISI ..... **xviii**

HALAMAN ABSTRAK ..... **xxi**

DAFTAR TABEL ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Rumusan Masalah **6**
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian **6**
   1. Tujuan Penelitian **6**
   2. Manfaat Penelitian **6**
D. Kajian Pustaka **7**
E. Sistematika Penulisan **11**

BAB II POLA ASUH DAN PRESTASI BELAJAR

A. Pola Asuh Orang Tua **13**
   1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua **13**

2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua Dan Ciri-cirinya
1) Pola Asuh Otoriter **17**
2) Pola Asuh Permisif **21**
3) Pola Asuh Demokratis **23**
B. Prestasi Belajar **25**
1. Pengertian Prestasi Belajar **25**
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar **27**
C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar **37**
D. Rumusan Hipotesis **39**

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian **40**
B. Variabel Penelitian **41**
C. Definisi Operasional Variabel **41**
D. Populasi Dan Sampel **42**
E. Metode Pengumpulan Data **44**
F. Uji Validitas Dan Reabilitas **46**
G. Analisis Deskriptif **51**
H. Teknik Analisis Data **52**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Penelitian **56**
B. Uji Persyaratan Analisis **63**
1. ..Uji Normalitas Data Penelitian **63**
2. ..Uji Linearitas Data Penelitian **64**
3. ..Uji Hipotesis Data Penelitian **65**
a. Analisis Regresi Linear Sederhana **66**
b. Uji determinasi **67**
c. Uji Signifikan (Uji t) **68**
C. Pembahasan Hasil Penelitian **70**
D. Keterbatasan Penelitian **71**

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan **73**
B. Saran **74**
C. Kata Penutup **74**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang". Pola asuh orang tua pada dasarnya merupakan implementasi dari sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya, yang akan mewujudkan suasana hubungan orang tua dengan anak. Karena sikap dan perilaku orang tua yang akan membentuk perkembangan anak. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa SDN 2 Kedungasem dari kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 83 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, dokumentasi, dan metode analisis data yang dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for windows. Berdasarkan uji hipotesis hasil perhitungan analisis regresi linier diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Nilai Signifikan sebesar 0,011 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

Kata kunci: *Pola asuh orang tua otoriter,permisif, demokratis, prestasi belajar*

DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah Siswa SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

3.2 Skoring variabel X

3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

3.4 Kaidah Reliabilitas Guilford

3.5 Koefisien Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

3.6 Skor Maksimal Pola Asuh Orang Tua

3.7 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien determinasi

4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

4.2 Distribusi Pola Asuh Orang Tua

4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Prestasi Belajar)

4.4 Hasil Statistik Deskriptif Hasil Prestasi Belajar

4.5 Hasil Uji Normalitas

4.6 Hasil Uji Linearitas

4.7 Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

4.8 Hasil Uji Determinasi

4.9 Hasil Uji Signifikan (Uji t)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua
Lampiran 2	Kuesioner Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)
Lampiran 3	Skor Uji Coba Skala Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) di SDN 2 Kedungasem
Lampiran 4	Skor Skala Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) di SDN 2 Kedungasem
Lampiran 5	Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua
Lampiran 6	Daftar Nama Siswa SDN 2 Kedungasem Tahun Pelajaran 2018/2019
Lampiran 7	Data Penelitian Variabel Y (Prestasi belajar) Nilai Raport Semester Ganjil SDN 2 Kedungasem
Lampiran 8	Daftar Guru Pengajar SDN 2 Kedungasem
Lampiran 9	Nilai-nilai r Product Moment
Lampiran 10	Hasil Uji Prasyarat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Karna itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitupula corak anak dilihat dari perkembangan social, psikis, fisik, dan relegiusitas juga ditentukan oleh keluarga. Rasulullah saw bersabda, yang artinya; "Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitra, kedua orang tuanyalah yang membuatnya yahudi, nasrani maupun majusi". (H.R.Bukhari Muslim). Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orangtua penting memahami dan memeperhatikan perkembangan anak.[1]

Anak akan sangat bergantung kepadanya. Sikap baik orangtua dalam mengajar dan mendidik maka anaknya pun akan

[1] Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm 15.

menjadi baik dan terdidik. Sebaliknya, jika sikap buruk orangtua pada anak, maka akhlak dan sikap anak pun akan menjadi buruk.[2]

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan ibu-ibu yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Firman Allah SWT yang menunjukkan perintah tersebut adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS.Al-Tahrim, 66:6).

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menetukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga. Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebagai frase

[2] Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Depok, Darul Hikmah, 2009), hlm 217.

yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola asuh, orangtua, dan keluarga. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya.[3]

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan Depdikbud: "Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa".[4]

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka.

---

[3] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga,* (Jakarta : Rineka cipta 2014) hlm 50.

[4] Zaldy Munir.*http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/*,diakses 29 Juli 2019.

Prestasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja. Melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana orang tua mampu mengasuh anak dengan baik. Karena keberhasilan pendidikan anak tidak semata-mata hanya ditentukan oleh sekolah saja. "Pendidikan yang diadakan di lembaga sekolah, merupakan lanjutan dari pendidikan yang diadakan di rumah oleh orang tua. Berhasil atau tidaknya pendidikan sekolah akan tergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga".[5]

Prestasi yang dicapai anak atau peserta didik satu dengan yang lain bisa jadi berbeda, semua tergantung dari potensi (kecerdasan) yang dimilikinya. Jika anak memiliki potensi yang menonjol dalam suatu kecerdasan, kemungkinan besar ia akan mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang tersebut. Sebaliknya andaikan anak kurang memiliki kecerdasan dalam satu bidang, kemungkinan besar ia akan memiliki prestasi yang kurang memuaskan. Jika anak memiliki kemampuan dalam beberapa bidang (multitalenta), tentunya anak akan memiliki banyak prestasi yang memuaskan.[6]

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengasumsikan bahwa antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa

---

[5] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 111.

[6] Helmawati, *Pendidikan Keluarga,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 205.

memiliki hubungan yang sangat erat. Mengingat orang tua sebagai pemegang utama tanggung jawab atas keberhasilan anak-anaknya, sehingga cara mengasuh orang tua terhadap anak turut mempengaruhi prestasi atau keberhasilan pendidikan anakanaknya.

Jika pola asuh orang tua dihubungkan dengan prestasi belajar dipandang dari sisi akademis dapat relative menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya kedua hal itu memiliki pengaruh dan hubungan yang sangat erat dalam artian seharusnya semakin baik cara orang tua mengasuh anaknya, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, berbeda dengan siswa yang mempunyai orang tua dengan cara pola asuh yang salah, prestasi belajar siswa mungkin bisa kurang baik. Dengan demikian pola asuh orang tua turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui bimbingan yang diberikan oleh orang tua.

Hubungan yang terjalin harmonis dalam keluarga, perhatian yang tulus dan penuh kasih sayang dari orang tua akan memberikan rasa nyaman bagi anak dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa anak mengatakan apabila belajar dirumah ia selalu ditemani dan dibimbing oleh orang tuanya, sehingga tercipta suasana yang membuat anak merasa nyaman dan aman di rumah untuk mendukung kegiatan belajarnya. Arahan dari orang tua tentang pentingnya belajar dan disertai bimbingan dari orang tua terhadap anak akan dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada anak sehingga anak akan mudah dalam mencapai prestasi belajar yang normal. Beberapa anak lain mengatakan

apabila belajar di rumah ia jarang ditemani orang tuanya karena sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak bermalas-malasan dan memilih untuk tidak belajar.

Dilihat dari sisi keluarga, orang tua siswa SDN 2 Kedungasem memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya. Uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "***Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

2. Manfaat penelitian

   Selain tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagaimana tersebut diatas, penelitian ini juga diharapkan

dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang peneliti harap dapat diraih dari penelitian ini adalah:

a. Bagi anak, mendorong anak untuk taat dan patuh serta mengikuti arahan kedua orang tuanya dalam meningkatkan prestasi belajarnya.
b. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam memilih pola asuh (cara mendidik dan mengasuh anak) terutama dalam belajar, sehingga anak mencapai prestasi belajar yang optimal.
c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam membina hubungan kerjasama dengan orang tua anak.
d. Bagi sekolah, hasil peneliti ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah untuk terus melakukan komunikasi yang intensif dengan pihak orang tua anak demi mencapai tujuan bersama yaitu membangun generasi muda yang mandiri.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul yang penulis buat. Untuk menghindari kesamaan dalam bahasan terhadap skripsi yang pernah diteliti sebelumnya maka perlu adanya tinjauan

pustaka sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Diah Aprilia Nurhayati (09518241001) mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogjakarta dengan skripsi yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar KKPI dan TAV kelas X di SMK PIRI 1 Yogjakarta. Dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogjakarta, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK PIRI 1 Yogjakarta, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK PIRI 1 Yogjakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama kuantitatif dalam penelitiannya dan didalam variabel independennya sama-sama mengkaji pola asuh orang tua, sedangkan perbedaan terletak pada subjek dan objek. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti subjeknya yaitu di SDN 2 Kedungasem dan objek penelitiannya yaitu anak SD (sekolah dasar), sedangkan dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Diah Aprilia Nurhayati subjek dan objeknya

yaitu di SMK PIRI 1 Yogjakarta dan anak SMK (Sekolah Menengah Kejurusan).[7]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Puspita Arnasiwi (09108241050), fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menunjukkan terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama kuantitatif dalam penelitiannya dan didalam variabel independennya sama-sama pola asuh orang tua, sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependennya. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variabel dependennya yaitu prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Puspita Arnasiwi variabel dependennya yaitu kedisiplinan belajar.[8]

---

[7] Diah Aprilia Nurhayati*, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X di SMK PIRI 1 Yogjakarta"*, (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogjakarta),skripsi, hlm 68.

[8] Puspita Arnasiwi, *Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,2013), skripsi,hlm 40.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dyashinta Retpusa Putri (A 420080046), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan skripsi yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2011/2012. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa dalam belajar adalah 41,2%, dengan rincian untuk pola asuh otoriter 5,27%, permisif 7,77%, dan demokratis 28,16%. Berdasarkan hasil penelitian, dari ketiga pola asuh orang tua antara pola asuh otoriter, permisif dan juga demokratis dari hasil perhitungan dapat dilihat pola asuh demokratis yang paling baik diterapkan oleh orang tua dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai sumbangan efektif yang paling tinggi jika dibandingkan dengan pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode, variabel independen, dan variabel dependen yaitu kuantitatif, pola asuh orang tua dan prestasi belajar. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek dan objek. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti subjeknya yaitu di SDN 2 Kedungasem dan objek penelitiannya yaitu anak SD (Sekolah Dasar), sedangkan dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Dyashinta Retpusa Putri subjek dan objeknya yaitu di SMP Nurul

Islam Ngemplak Boyolali dan anak SMP (Sekolah Menengah Pertama).[9]

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat penting dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis, dan mengerucut pada pokok-pokok permasalahan yang dibahas, sehingga bisa memudahkan pembaca untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Bagian muka

   Bagian yang pertama ini memuat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian teks/isi

   Bagian yang kedua ini bagian isi yang berisi beberapa bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

   Bab I, pendahuluan pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka/keaslian penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

[9] Puspita Arnasiwi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Neferi Yogyakarta,2013), Skripsi, hlm 40.

Bab II, landasan teori yang merupakan landasan dari permasalahan yang akan dikaji. Oleh karena itu dalam bab ini akan membahas teori tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak yaitu, definisi pola asuh orang tua, prestasi belajar anak, hubungan antar variabel, dan hipotesis.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penyajian data yang dihasilkan dari lapangan, meliputi; jenis penelitian, identitas variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengambilan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisikan gambaran umum profil SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, analisis dari hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V, berisikan penutup, bab ini yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat.[10]

Kata "asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga."[11]

Sedangkan pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa: "orang tua artinya ayah dan ibu".[12] Menurut Miami M.Ed. dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap

---

[10] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm 54.

[11]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet 1, hlm 692.

[12] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm 54.

sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.[13]

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksut adalah kepemimpinan, bimbingan, yang dilakukan terhadap anak berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antar anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Menurut Gunarso “Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua.[14]

---

[13] TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet 1, hlm 69.

[14] Singgih Gunarsa Dan Ny. Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT. Bpk, Gunung Mulia, 1995), Cet 7, hlm 87.

Ki Hajar Dewantara memiliki keyakinan bahwa pendidikan bagi bangsa harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak kemunculan adab kemanusiaan sampai sekarang keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia.[15] Oleh karena itu setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.[16]

Menurut Dr. Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim Irwanto "pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh

[15] Nur M Rohimah, *Orang Tua Bijaksana Anak Bahagia*, (Jogjakarta: Katahati,2009), Cet 1, hlm 19.

[16] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet 1 : Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hlm.56.

pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama."[17]

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua pada dasarnya merupakan implementasi dari sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya, yang akan mewujudkan suasana hubungan orang tua dengan anak. Karena sikap dan perilaku orang tua yang akan membentuk perkembangan anak.

Orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya dan memberikan sikap serta keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.[18]

Jenis-jenis pola asuh orang tua menurut beberapa pendapat:

a. Syamsu Yusuf, mengemukakan lima macam bentuk pola asuh: *Overprotection* (terlalu melindungi), *Permissiveness* (pembolehan), *Rejection* (penolakan), *Submisition*

[17] Danny I, Yatim Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*, (Jakarta: Arcan, 1991), Cet 1, hlm 94.

[18] Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm 154-155.

(penyerahan) dan *Punitiveness / over discipline* (terlalu disiplin).[19]

b. Yaumil Achir, C.A. mengemukakan "pola asuh orang tua dibagi tiga: pola asuh otoriter (tak punya hak bersuara), pola asuh permisif (tak ada batasan yang jelas), dan pola asuh demokratis".[20]

Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah jenis pola asuh yang dikemukakan oleh Yaumil Achir, C.A. Alasannya: karena ketiga pola asuh tersebut banyak diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak. Selanjutnya akan dibahas masing-masing pola asuh tersebut.

1. Pola Asuh Otoriter

Menurut singgih D. Gunarso pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak, harus ditaati oleh anak tanpa

[19] Syamsu Yusuf, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000), Cet 1, hlm 49.

[20] Yaumil Achir, C. A., *Bakat Dan Prestasi, Studi Perbandingan Mengenai Faktor-faktor Intelektif Antara Anak Berbakat yang Berprestasi dan Anak yang Berprestasi Kurang*, Desertasi pada Pascasarjana Universitas Indonesia, (Jakarta, 1990), hlm 5, tidak dipublikasikan.

compromised dan tanpa memperhitungkan keadaan dan kemapuan anak.[21]

Adapun Boldwin berpendapat bahwa rumah tangga yang diktator merupakan rumah tangga yang di dalamnya tidak ada adaptasi, artinya penuh dengan konflik dan perselisihan antara orang tua dan anak.[22] Pada pola asuh ini akan terjadi komunikasi satu arah, orang tua yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Anak melakukan perintah orang tua karena takut bukan karena kesadaran bahwa apa yang dikerjakan akan bermanfaat bagi kehidupan kelak.

Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini anak seolah-olah menjadi robot, sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, dari, pencemas, rendah diri,

[21] Singgih D, Gunarso Dan Ny. Y. Singgih D. Gunarso, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia,1992), Cet 7, hlm 82.

[22] Muhammad Al-Miqhwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia,2006), Cet 1, hlm 198.

minder dalam pergaulan, tetapi disisi lain, anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan.

Anak sangat membutuhkan hubungan hubungan sosial yang bagus. Orang tua yang otoriter, anaknya akan merasa kepentingan dan hobinya tidak dipedulikan atau dianggap tidak penting. Ketika anak berusaha menarik perhatian kedua orang tuanya atau ketika berusaha mengukuhkan dirinya, ternyata sosok otoriterlah yang dihadapinya. Bukan terkadang sanksilah yang dihadapinya. Karena orang tua tidak kunjung memperhatikan dan memahami dirinya, anak pun akan bersikap acuh terhadap orang tua.

Dilihat dari segi positifnya, anak yang dididik dala pola asuh ini, cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan. Akan tetapi bisa jadi ia hanya menunjukkan kedisiplinan dihadapan orang tua, padahal dalam hatinya berbicara lain, sehingga ketika di belakang orang tua, anak bersikap dan bertindak lain. jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan anak akibat pola asuh orang tua otoriter, anak akan melakukan tindakan kedisiplinan yang semu hanya untuk menyenangkan hati orang tuanya.

Sedikitnya terdapat dua sikap otoriter orang tua terhadap anaknya, diantaranya adalah:

a. Otoriter yang memang sudah ada sejak awal dan orang tua tidak punya rasa cinta kepada anaknya, yang

disebut oleh Boldwin sebagai otoriter permanen, akibat dari sikap otoriter ini anak cenderung bersikap radikal dan memberontak.

b. Otoriter yang tidak mau kompromi dengan segala keinginan anak-anaknya, artinya orang tua bersikap acuh tak acuh (masa bodoh) dan tidak mau bekerja sama dengan anak-anaknya, akibat dari pola asuh ini anak berkeinginan kuat untuk bebas dan merdeka.[23]

Sesungguhnya yang terpenting dalam pendidikan anak adalah keseluruhan perilaku yang diterima oleh anak dari orang tuanya, dimana dia merasa disayangi, diperhatikan, dan diindahkan dalam keluarga. Disamping itu ia harus merasa bahwa dalam hubungan dengan orang tuanya ia diperlakukan adil diantara saudara-saudaranya. Ia merasa aman dan tentram, tanpa rasa ketakutan akan dimarahi, diolok, dan dibanding-bandingkan dengan saudara-saudara yang lain. kebebasan dalam batas-batas kewajaran tidak terlalu terikat atau dikekang oleh peraturan-peraturan atau nasihat orang tua.[24]

---

[23] Syamsu Yusuf, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000), Cet 1,hlm 198.

[24] Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), Cet 23, hlm 115.

Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Baumrind sebagai berikut:

a. Memperlakukan anaknya dengan tegas.
b. Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orang tua.
c. Jarang menunjukkan sikap hangat pada anak.
d. kurang komunikasi antara orang tua dan anak.
e. Wajib mematuhi peraturan yang telah ditentukan orang tua tanpa terkecuali.[25]

Pola asuh otoriter ini merupakan cara mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan yang mutlak tanpa memperhitungkan kondisi dan kemampuan anak. Anak harus taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat oleh orang tuanya dan tidak boleh membantah. Anak dituntut untuk berdisiplin dan berprestasi tinggi. Otoritas orang tua dilakukan dengan sedikit sekali penjelasan dan sedikit keterlibatan anak.

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif kebalikannya dari pola asuh otoriter. Dalam pola asuh permisif orang tua justru memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan

[25] Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm 46.

kegiatannya sehingga kreativitasnya dapat berkembang, akan tetapi orang tua tidak memberikan batasan yang jelas terhadap apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sehingga anak sulit membedakan mana yang benar dan salah, mana yang baik dan buruk. Dalam benak anak yang ada hanyalah pemahaman, dia melakukan yang disukainya tanpa memperhatikan akibatnya buat orang lain, kebebasan yang diberikan tanpa beban kewajiban atau target apapun juga membuat anak rendah dalam berprestasi.

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif seringkali membingungkan antara permisif (membolehkan) saja dengan otoriter, karena ada orang tua ini tidak mau membebani anak dengan standart perilaku mereka dan mengizinkan anak untuk sebanyak mungkin mengatur aktifitasnya sendiri.

Ciri-ciri pola asuh permisif menurut Baumrind sebagai berikut:

a. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
b. Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan jarang menghukum.
c. Kurang adanya hubungan hangat dan keakraban dalam keluarga.
d. Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.

e. Tidak pernah ada peraturan dari orang tua.[26]

Pola asuh permisif merupakan cara mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan aktifitas dan tidak memberikan batasan yang jelas terhadap apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak.

3. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memadukan praktek pengasuhan dari dua pola asuh diatas. Mereka mengarahkan perilaku dan sikap anaknya dengan menekankan alasan tentang aturan yang dibuat. Pola asuh ini memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka. Orang tua dengan tipe ini bersifat rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Mereka juga bersikap realistis terhadap kemapuan anak. Tidak berharap berlebihan yang melampaui batas kemampuan anaknya. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk

[26] Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm 48.

memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatannya bersifat hangat.[27]

Adapun yang baik diantara orang tua dengan anak mudah dicapai oleh jenis pola asuh ini. Sebab, prinsip kebebasan dan demokrasi dijalankan dalam segala aspek kegiatan. Orang tua benar-benar menghormati remaja sebagai individu yang utuh lahir batin dan tidak sedikit pun mengarahkannya secara otoriter. Anak diarahkan menuju kedewasaan, yang mandiri dan dapat mengabil keputusan sendiri. Selain itu, anak juga berkesempatan untuk mengupayakan kemerdekaan sendiri.

Dalam pola asuh ini orang tua menghargai individualitas setiap anak. Anak diizinkan untuk mengungkapkan keberatan dala aturan keluarga, control orang tua mantap dan konsisten, orang tua mengatur perilaku anaknya berdasarkan perasaan bersalah (dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya), standar orang tua realistic dan harapan reasonable menghasilkan anak dengan jati diri yang tinggi yang mengandalkan diri sendiri, assertive, analitis dan interaktif tinggi dengan anak lain, dalam pola asuh ini ada disiplin dan tuntutan tetapi juga ada kebebasan.

[27] Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi*, hlm 19.

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Baumrind sebagai berikut:

a. Hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara seimbang.
b. Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman yang diberikan.
c. Memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak bertindak sesuai usia dan kemampuan mereka, tetapi mereka tetap memberi kehangatan.
d. Adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.
e. Menentukan peraturan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan, perasaan dan pendapat anak serta memberikan alasan yang dapat diterima dipahami dan dimengerti oleh anak.[28]

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha". Istilah "prestasi belajar"

[28] Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting,* (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm 47.

(*achievement*) berbeda dengan "hasil belajar" (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.[29]

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Dalam KBBI tertera kata prestasi yang maknanya hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Selain itu makna lainnya adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.[30] Prestasi adalah hasil usaha yang telah dilakukan seseorang setelah melakukan pekerjaan atau perbuatan. Sedangkan belajar menurut beberapa pendapat adalah:

1) Menurut M. Uzer Usman, belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.[31]
2) Menurut W.S. Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran merumuskan bahwa belajar adalah suatu

---

[29] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 12.

[30] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet 3, hlm 895.

[31] M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), Cet 2, hlm 5.

aktivitas/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas.[32]

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar tertentu, baik berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan ketika mereka disekolah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemapuan masing-masing. Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain :

a. Prestasi belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
b. Prestasi belajar sebagai labang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai "tendensi keingintahuan (*couriosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia".

[32] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia,1989), Cet 2, hlm 36.

c. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dala meningkatkan mutu pendidikan.
d. Prestasi belajar sebagai indicator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indicator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indicator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indicator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indicator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.
e. Prestasi belajar dapat dijadikan indicator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dala proses pembelajaran, peserta didik menjadi focus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya

sebagai indicator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indicator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cronback bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain " sebagai umpan balik guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostic, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah".[33]

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (internal) maupun dari luar diri individu (eksternal). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Drs. Sumadi Suryabrata adalah:

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri, dibagi menjadi dua yaitu:

[33] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rosda Karya, 2016), hlm 12-13.

a)Faktor-faktor non sosial.

b) Faktor-faktor sosial.

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri, dibagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor-faktor fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor-faktor psikologis.

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.[34]

Menurut M. Dalyono, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan jasmani dan rohani

b) Intelegensi

[34] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), Cet 5, hlm 233.

c) Bakat
d) Minat
e) Motivasi
f) Cara belajar

2) Faktor Eksternal
a) Pola asuh orang tua
b) Sekolah
c) Masyarakat
d) Lingkungan sekitar.[35]

(1) Faktor Internal

a) Kesehatan jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila siswa sakit kepala, flu, dan sebagainya, dapat mengakibatkan siswa tidak bergairah dalam kegiatan belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya; mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan orang tua, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat balajar.[36] Karena itu, orang tua harus memelihara kesehatan anaknya, sebab apabila anak

[35] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Cet 4, hlm 55-60.

[36] *Ibid*,, hlm 55.

baik kesehatannya (jasmani dan rohani) mereka akan semangat dalam belajar.

b) Intelegensi

Intelegensi adalah kemapuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Wiliam Stera mengemukakan batasan sebagai berikut, intelegensi adalah "kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.[37] Akan tetapi, memang diakui bahwa peran otak dala hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya. Otak merupakan pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar anak. Anak yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi), umumnya mudah belajar dan hasilnya baik dan sebaliknya, siswa yang memiliki intelegensi yang rendah (IQ-nya rendah), umumnya susah menanggap pelajaran dan hasilnya tidak baik.

c) Bakat

[37] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), Cet 16, hlm 52.

Bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, seseorang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Siswa yang berbakat besar pengaruhnya dalam keberhasilan belajarnya, misalnya; siswa yang berbakat music akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan siswa yang lain. selanjutnya, bila anak mempunyai bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancer dan sukses bila dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki bakat.[38]

d) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya Tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai/memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

[38] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Cet 4,hlm 56.

Minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain; karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik, serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung mengahasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

e) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebalinya siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas sekolah (PR).

Kuat lemahnya motivasi belajar anak turut mempengaruhi keberhasilan belajarnya disekolah. Oleh karena itu, orang tua dianjurkan untuk selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk giat belajar, misalnya; mengajak untuk memikirkan (berdiskusi) tentang masa depan yang penuh tantangan dan anak harus mampu menghadapinya dengan memberikan semangat bahwa cita-cita dan tantangan tersebut dapat dicapai dengan cara belajar.

f) Cara belajar

Cara belajar anak juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan, selain itu teknik-teknik belajar, waktu belajar, tempat dan fasilitas belajar anak juga harus diperhatikan.[39]

(2) Faktor Eksternal

a) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah cara mendidik, mengasuh, dan merawat anak yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Pola asuh orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Perhatian orang tua, akrab dan tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, sikap orang tua yang otoriter, dan rukun atau tidaknya kedua orang tua semuanya turut mempengaruhi prestasi belajar anak.

b) Sekolah

Dalyono mengungkapan bahwa kualitas guru, kedisiplinan guru dalam mengajar, metode mengajar guru, kurikulum, fasilitas sekolah, jumlah siswa dalam kelas dan pelaksanaan tata tertib sekolah dan

[39] *Ibid*., hlm 57.

sebagainya, semuanya ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.[40]

c) Masyarakat

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga menentukan prestasi belajar, jika di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya apabila tinggal di lingkungan anak-anak yang nakal, hal ini akan mempengaruhi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga menentukan prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya mempengaruhi prestasi belajar anak.[41] Contohnya bangunan rumah penduduk yang sangat rapat, keadaan lalu lintas yang sangat membisingkan, suara hiruk pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas,

[40] *Ibid*., hlm 59.

[41] *Ibid*., hlm 55-60.

semuanya akan mempengaruhi anak dalam belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi baik ketika memilih tempat tinggal.

C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, karena seorang anak dalam keluarga inilah mengalami pertumbuhan awal dan dasar baik fisik maupun mentalnya. "dalam keluarga islam, orang tua sebagai pendidik anak di lingkup keluarganya, perlu memahami konsep, tugas, fungsi, dan sifat-sifat pendidik, dan mengupayakan anak-anaknya menjadi insane kreatif dalam kehidupannya.[42]

Disini keluarga, khususnya orang tua memang merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan memberikan pengalaman pendidikan pertama. Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua merupakan tugas yang komplek yang memerlukan kepekaan dan kemauan untuk melihat apa yang harus dilakukan pada anak-anak, dan merubahnya bila perlu. Oleh karena itu penguasaan metodologi dalam kependidikan, penguasaan materi yang tepat, kemampuan memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada anak penting dimiliki oleh setiap orang tua.[43]

---

[42] Ahmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hlm 102.

[43] *Ibid*,. hlm 97-98.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan atau prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dan anak-anak, turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.[44]

Orang tua yang terlibat langsung terhadap pendidikan anak bukan hanya dalam pendidikan dan keluarga namun juga dalam lembaga pendidikan formal akan memberikan pengaruh yang positif. Manurut Heinz sebagaimana dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo, bila orang tua ikut serta (memberikan perhatian) dalam pendidikan anak, yaitu "konsep diri orang tua dan anak akan meningkat, dan prestasi belajar yang dicapai anak akan meningkat pula.[45]

Pola asuh yang baik dibarengi dengan sikap positif orang tua terhadap kehidupan anak, anak menumbuhkan konsep diri yang positif, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif. Dengan demikian prestasi belajar siswa disekolah tidak bisa terlepas dari pola pengasuhan

[44] Umar Titarahardja Dan S.I La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2000), hlm 169.

[45] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 124.

orang tua di rumah, pola pengasuhan yang baik dan tepat bagi anak akan membentuk suatu kepribadian yang baik pula pada anak.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis alternative (Ha)	: Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem.
Hipotesis Nihil (Ho)	: Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Anak akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, apabila dalam pola asuh orang tuanya juga baik. Dengan kata lain apabila anak mendapatkan pola asuh yang baik maka hasil prestasi belajarnya akan semakin baik begitupun sebaliknya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau pada responden. Dengan terjun langsung kelapangan peneliti menggali dan meneliti data yang berkenaan. Pendekatan ini dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[46]

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.[47] Dalam penelitian yang saya maksud adalah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem.

B. Variabel Penelitian

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 13.

[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 30.

Kata variabel berasal dari kata bahasa inggris variable yang berarti faktor yang tidak tetap dan berubah-ubah. Dalam bahasa Indonesia kontenporer menggunakan kata variabel dengan pengertian yang lebih tepat disebut variasi. Dengan demikian variabel adalah fenomena yang bervariasi dala bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standard dan sebagainya.[48] Variabel dibedakan menjadi 2, yaitu;

a. Variabel bebas *(Independen variable)*

   Adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.[49] dalam penelitian ini variabel X nya adalah pola asuh orang tua.

b. Variabel tak bebas *(dependen variable)*

   Adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini variabel Y nya adalah prestasi belajar.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan tantang operasionalisasi variabel penelitian dengan indikator variabelnya:

1. Pola asuh orang tua

---

[48] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Predana Mesia Group,2010), hlm 59.

[49] Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan),* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm 13.

Dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua yang dimaksud adalah kepemimpinan, bimbingan, yang dilakukan terhadap anak berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori Baumrind, pola asuh dibagi dalam tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.[50]

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar tertentu, baik berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan ketika mereka disekolah dapat dilihat melalui nilai raport.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek dari suatu penelitian.[51]Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[52]

---

[50] Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm 46

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Cet 3, hlm 115.

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 80.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang berjumlah 83 siswa yang terdiri dari siswa kelas I sampai kelas VI pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa SDN 2 Kedungasem Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	12
2	Kelas II	13
3	Kelas III	17
4	Kelas IV	19
5	Kelas V	11
6	Kelas VI	11
Total		83

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.[53] Dalam menentukan sampel yang diambil, peneliti mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: "Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik jumlah populasi

[53] Bambang Presetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 119.

tersebut diambil semuanya sehingga menjadi penelitian populasi, namun apabila jumlah sumbernya besar atau lebih dari serratus orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.[54]

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *teknik random sampling* artinya pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[55] Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka dalam penelitian ini diambil dengan jumlah keseluruhan 83 siswa di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel-variabel tertentu. Mengenai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner dan dokumentasi. Instrument ini digunakan untuk mencari data variabel pola asuh orang tua, alat ukur yang digunakan berupa angket dan variabel prestasi belajar, alat ukur berupa dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar anak yaitu nilai raport ujian akhir.

1. Metode angket (kuesioner)

---

[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 134.

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 82.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini metode angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian berupa angket tertutup, langsung dan berbentuk rating-scale. Angket akan diberikan kepada anak untuk mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan orang tua dan untuk mengetahui gaya belajar anak, dengan cara menjawab pertanyaan yang disediakan.[56] Untuk mengukur angket menggunakan rating scale.[57] Rating scale adalah alat pengumpul data yang digunakan dalam observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, menilai individu atau situasi. Yang penting bagi penyusun instrument dengan rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternative jawaban pada setiap item instrument. Alternative jawaban dalam rating scale yang digunakan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skoring Variabel X

Pola asuh	Skor
Otoriter	1

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 142.

[57] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 65.

Demokratis	2
Permisif	3

Sebelum disusun menjadi item-item pernyataan instrument, untuk memudahkan penyusun instrument maka dibuat kisi-kisi instrument. Kisi-kisi instrument angket indicator yang digunakan dalam peneliti ini yaitu merujuk pada teori Diana Bumrind pada Lampiran 1.

Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas pada instrument yang telah dirancang. Hal ini dilakukan agar instrument yang digunakan dapat memberikan data yang valid. Adapun pelaksanaan uji coba dilakukan diluar sampel yang telah ditetapkan dengan mengambil responden sebanyak 30 siswa SDN 1 Kedungasem.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumentasi atau transkip nilai prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem, dengan nilai rata-rata raport semester ganjil Tahun ajaran 2018/2019. Dokumen tersebut diperoleh dari pihak sekolah yaitu guru terkait.

F. Uji Validitas Dan Reabilitas

Instrument angket yang akan diberikan kepada siswa terlebih dahulu di uji cobakan untuk mengetahui validitas dan

realibitasnya. Adapun uji validitas dan realibitasnya sebagai berikut:

1. Uji validitas

   Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.[58] Validitas masing-masing item pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing item pernyataan. Berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05, instrument dikatakan valid apabila r hitung > r tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total.

   Uji instrument ini dilakukan pada 17 Mei 2019. Skala disebar diluar sampel sebanyak 30 responden. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah disusun. Dengan bantuan SPSS 16.0 for windows yaitu yang menurut Azwar dikatakan valid jika batasan r tabel > 0,361.[59] Adapun cara

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 211.

[59] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999), hlm 103

perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows dan uji validitas variabel pola asuh orang tua (X) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keputusan
1	0,751	0,361	Valid
2	0,741	0,361	Valid
3	0,634	0,361	Valid
4	0,636	0,361	Valid
5	0,846	0,361	Valid
6	0,693	0,361	Valid
7	0,466	0,361	Valid
8	0,744	0,361	Valid
9	0,788	0,361	Valid
10	0,700	0,361	Valid
11	0,759	0,361	Valid
12	0,717	0,361	Valid
13	0,561	0,361	Valid
14	0,718	0,361	Valid
15	0,678	0,361	Valid

Berdasarkan uji instrument yang dilakukan terhadap 15 item skala, terdapat 15 item yang dinyatakan valid semua dengan melihat tabel *Corrected Item Total Corelation* nilai r

tabel terendah 0,466 sedangkan nilai r tabel tertinggi 0,846. Maka 15 item yang valid yang akan peneliti analisis.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesesuaian alat dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat percaya atau dapat dihandalkan. Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrument. Sebuah pengukuran dikatakan handal apabila pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas memberi keputusan bahwa instrument itu seimbang dan konsisten. Mendesain instrument penelitian yang reliabel adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap peneliti.[60]

penelitian ini menggunakan rumus *koefisien alfa,* hasil dari pengukuran adalah membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika nilai alfa < atau = r tabel maka instrument dikatakan tidak reliabel, jika alfa > r tabel maka instrument dikatakan reliabel.[61] Perhitungan reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan program computer SPSS (*Statistical Product Servise Solution*) 16.0 for windows.

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0

[60] M. Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2005), hlm 96.

[61] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999), hlm 85.

sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.[62] Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.4

Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien	Kriteria
>0,90	Sangat Reliabel
0,70-0,89	Reliabel
0,49-0,69	Cukup Reliabel
0,20-0,39	Tidak Reliabel

Perhitungan reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan program computer SPSS (*Statistical Product Servise Solution*) 16.0 for windows sebagai berikut.

Tabel 3.5

Koefisien Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based	N of Items

[62] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999), hlm 83.

	on Standardized Items	
.924	.924	15

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas skala pola asuh orang tua yang telah dilakukan peneliti dengan jumlah item 15 didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,924, dengan demikian skala pola asuh orang tua dinyatakan sangat reliabel.

G. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan mean, median, modus, dan strandar deviasi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Hal tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengkategorikan data dari kuesioner yang diperoleh.

Peneliti juga melakukan perhitungan untuk menentukan pola asuh mana yang disarankan oleh masing-masing siswa dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa untuk masing-masing tipe pola asuh. Setelah jumlah skor masing-masing tipe pola asuh diperoleh lalu dilihat tipe pola asuh mana yang jumlah skornya paling besar. Berikut perhitungan proporsi untuk setiap tipe pola asuh.

Proporsi skor demokratis $= \frac{skor\ demokratis\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal\ demokratis}$

Proporsi skor otoriter $= \frac{skor\ otoriter\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal\ otoriter}$

Proporsi skor permisif $= \frac{skor\ permisif\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal\ permisif}$

Tabel 3.6

Skor Maksimal Pola Asuh Orang Tua

No	Pola asuh orang tua	Jumlah butir item	Skor maks. item	Skor maksimal
1	Otoriter	15	1	15
2	Demokratis	15	2	30
3	Permisif	15	3	45

Kemudian peneliti melakukan distribusi frekuensi variabel Y (prestasi belajar) dengan menentukan panjang kelas interval dan jumlah frekuensi pada masing-masing kelas interval.

H. Teknik Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji normalitas

   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal, berarti data tersebut dapat mewakili populasi. Semua data yang digunakan untuk pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk menentukan metode statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik

parametrik, sedangkan jika data tidak berdistruibusi normal maka dapat digunakan metode nonparametrik.[63]

Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebenarnya adalah normal,namun jika (p>0,05) maka sebenarnya adalah normal, namun jika (p<0,05) maka sebenarnya tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

2. Uji Linieritas

Untuk memprediksikan bahwa variabel prediktor (X) dan variabel kriterium (Y) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS tipe 16.0 for windows.

3. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.[64] Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh akan dianalisis untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu pola

[63] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.75

[64] Karnadi Hasan, *Dasar-dasar Statistika Terapan (Bahan Ajar Mata Kuliah Statistika Pendidikan),* Semarang: IAIN Walisongo, 2009, hlm. 37.

asuh orang tua dan variabel dependen (Y) prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem. Kemudian diuji kebenarannya dengan menggunakan rumus statistik dengan:

a. mencari persamaan garis regresi.

   Rumus regresi sederhana:[65]

   $\dot{Y} = a + bX$, dimana $b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$

b. koefisien Determinasi

   Koefisien desterminasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^{b} dan tertulis *R Square*.

   Nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nila R^2 berkisar antara 0-1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen.

   Sedangkan untuk memberikan penafsiran koefisien determinasi yang ditemukan besar atau kecil, akan

[65] Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm 284

dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi

Terhadap Koefisien Determinasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat/sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

c. Uji Signifikan (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t_{hitung} ini ada pada *output* perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel coefficient level of significance yang sebesar 0,05. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel dependen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang data pola asuh orang tua dan prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, dianalisis secara deskriptif guna mengetahui skor minimum maupun skor maksimum, dan untuk mendapatkan nilai mean, dan standar deviasi. Berikut ini analisis deskripsi data setiap variabel:

a. Deskripsi data variabel X (pola asuh orang tua) di SDN 2 Kedungasem

Variabel pola asuh orang tua diperoleh melalui angket dengan setiap 1 butir soal terdapat 3 pernyataan yang harus dijawab. Untuk memilih jawaban A, B, dan C yang dianggap paling tepat atau sesuai apa yang dialami responden dalam kehidupan sehari-hari terhadap pernyataan tersebut. Pola asuh orang tua terdiri dari 3 pola asuh yaitu, otoriter, demokratis, dan permisif.

Data tentang pola asuh orang tua diperoleh dari angket yang disebar kepada sejumlah sampel yang telah ditentukan. Jumlah soal angket ini sebanyak 15 butir dengan skor 1 sampai 3. Sehingga secara deskriptif,

rentang skor yang ada adalah 15 sampai 45. Hasil tersebut didapat dari perkalian antara jumlah butir angket dengan skor maks dan min.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kemudian dapat dianalisis menggunakan program SPSS tipe 16.0 for windows dan mendapatkan hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskriptif Variabel X (pola asuh orang tua)

Statistics

pola asuh orang tua

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		26.78
Std. Error of Mean		.247
Median		27.00
Mode		28
Std. Deviation		2.253
Variance		5.074
Range		14
Minimum		22
Maximum		36

Selanjutnya dari tabel descriptive statistic diatas diketahui bahwa responden (N) berjumlah 83 dengan nilai

terkecil (minimum) adalah 22, dan nilai terbesar (maksimum) adalah 36, nilai mean sebesar 26,78, dan standar deviasi sebesar 2,253.

Berdasarkan jawaban angket para responden, peneliti membuat distribusi jawaban angket yang dapat dilihat pada lampiran 3. Untuk menentukan skor jawaban responden dan untuk menentukan jumlah siswa pada masing-masing pola asuh. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Pola Asuh Orang Tua (X)

No	Kategori pola asuh	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Otoriter	1-15	0	0%
2	Demokratis	16-30	81	98%
3	Permisif	31-45	2	2%
	Jumlah		83	100%

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas, menunjukkan skor untuk tiap-tiap tipe pola asuh. Pola asuh yang yang mempunyai skor tertinggi menunjukkan kecenderungan pola asuh yang dialami siswa. Dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat pola asuh orang tua otoriter ada 0 siswa (0%), pada pola asuh orang tua demokratis berjumlah 81 siswa (98%), dan jumlah pola asuh permisif berjumlah 2 sisiwa (2%). Jadi dapat diketahui bahwa data pola asuh demokratis memiliki frekuensi yang paling

banyak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang dominan pada siswa SDN 2 Kedungasem adalah pola asuh demokratis.

b. Deskripsi Data Variabel Y (Prestasi Belajar) SDN 2 Kedungasem

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai raport siswa semester ganjil kelas I sampai VI SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran 6.

Kemudian langkah awal untuk menentukan nilai interval dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

1. Menyiapkan data yang akan diolah
2. Menentukan rentang data dengan cara di bawah ini:

   R = nilai maksimal – nilai minimal

   Diketahui dari data hasil prestasi belajar siswa sebagai berikut:

   Nilai maks = 99

   Nilai min = 70

   Sehingga didapatkan R = 99 – 70 = 29
3. Menentukan banyak kelas dengan rumus:

   k = 1 + 3,3 log (n)

   keterangan:

   k = banyaknya kelas interval

   n = banyaknya siswa

   k = 1 + 3,3 log (83)

= 7

4. Menentukan panjang kelas dengan rumus:

$$\mathbf{i} = \frac{\boldsymbol{R}}{\boldsymbol{K}}$$

diketahui R = 29 dan K = 7 maka:

$$i = \frac{29}{7}$$

$$= 4$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh jumlah kelas intervalnya 7, rentang datanya diperoleh sebesar 29 dan panjang kelas intervalnya sebesar 4. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel Y (prestasi belajar):

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Variabel Y (prestasi belajar)

Kelas interval	Frekuensi	Presentase%	Rata-rata
70-73	4	5%	84,53
74-77	8	10%	
78-81	16	19%	
82-85	15	18%	
86-89	22	26%	
90-93	8	10%	
94-99	10	12%	
N	83	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi data Y dapat diketahui dengan responden 83 siswa, dijadikan 7 kelas dengan interval 4. Sehingga diperoleh frekuensi dari interval 70-73 adalah 4, frekuensi dari interval 74-77 adalah 8, frekuensi dari interval 78-81 adalah 16, frekuensi dari interval 82-85 adalah 15 , frekuensi dari interval 86-89 adalah 22, frekuensi dari interval 90-93 adalah 8, frekuensi dari interval 94-99 adalah 10.

Setelah dilakukan perhitungan di atas, kemudian dapat dianalisis menggunakan program SPSS tipe 16.0 for windows dan mendapatkan hasil sebagaimana berikut:

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar (Y)

Statistics

PRESTASI BELAJAR

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		84.53
Std. Error of Mean		.734
Median		85.00
Mode		79
Std. Deviation		6.691
Variance		44.764
Range		29
Minimum		70
Maximum		99
Sum		7016

Data hasil statistic deskriptif prestasi belajar dari nilai rata-rata raport SDN 2 Kedungasem pada tabel 4.7, jumlah responden (N) adalah 83, dari 83 responden ini didapatkan nilai terkecil *(minimum)* adalah 70 dan nilai terbesar *(maksimum)* adalah 99. Nilai mean (rata-rata) variabel Y (prestasi belajar) sebesar 84,53 dengan nilai standart deviasi sebesar 6,691.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan variabel. Berdasarkan buku Anas Sudiono mengubah Raw Score (skor mentah) ke dalam Nilai skala Standar 5 atau Nilai Huruf : A-B-C-D-E, maka atokan yang digunakan adalah:

M + 1,5 SD keatas = 84,53 + 1,5 (6,691) = 95 ≥ A (Istimewa)

M + 0,5 SD = 84,53 + 0,5 (6,691) = 88 ≤ B (Baik sekali)

M – 0,5 SD = 84,53 – 0,5 (6,691) = 81 ≤ C (Baik)

M – 1,5 SD = 84,53 – 1,5 (6,691) = 74 (≤ D (Cukup)

M – 1,5 SD kebawah ⟶ ≤ E (Kurang)

Berdasarkan perhitungan diatas kriteria kualitas variabel pemanfaatan media internet (X) adalah sebagai berikut :

Rata-rata	Interval	Kategori
84,53	95 keatas	Istimewa
	88-94	Sangat baik

	81-87	**Baik**
	74-80	Cukup
	74 kebawah	Kurang

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh responden yang berjumlah 83 siswa mengenai hasil belajar termasuk dalam kategori "Baik" karena masuk dalam interval 81-87 dengan nilai rata-rata 84,53.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows. Yaitu menggunakan teknik Kolmogorov – Sminor. Uji tersebut untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p>0,05$) maka normal, namun jika ($p<0,05$) maka tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.42535174
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.534
Asymp. Sig. (2-tailed)		.938

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data variabel pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa SDN 2 Kedungasem diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,938 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel X akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel Y dengan membentuk garis linier. data skor total dari intensitas belajar kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * pola asuh	Between Groups	(Combined)	905.366	10	90.537	2.357	.018
		Linearity	285.293	1	285.293	7.428	.008
		Deviation from Linearity	620.073	9	68.897	1.794	.084
	Within Groups		2765.309	72	38.407		
	Total		3670.675	82			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas menggunakan software SPSS diketahui hasil signifikan pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (pola asuh orang tua) dan variabel Y (prestasi belajar) terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui

data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah "Ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem".

a. Mencari persamaan regresi

Metode regresi linear sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.353	8.518		7.320	.000
	pola asuh orang tua (X)	.828	.317	.279	2.613	.011

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini , persamaan regresi sederhana yang dilakukan adalah: **Y = a + Bx**

Dimana:

Y = prestasi belajar

X = pola asuh orang tua

Y = 62,353 + 0,828X

Uji konstanta (62,353) : Sig = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak artinya konstanta signifikan dalam mempengaruhi variabel Y. untuk uji koefisien variabel X (0,828) : Sig = 0,011 < 0,05, maka Ho ditolak artinya koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

b. Uji Determinasi *(R Square)*

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (pola asuh orang tua) mampu menjelaskan variabel dependen (prestasi belajar). Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*):

Tabel 4.8

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279[a]	.078	.066	6.465

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH

Berdasarkan tabel di atas, diketahui R Square sebesar 0,078 (7,8%), ini menunjukkan bahwa dnegan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap variabel dependen prestasi belajar sebesar 7,8%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,00-0,199 yang masuk dalam kategori sangat rendah.

c. Uji Signifikansi (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Tabel 4.9

Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.353	8.518		7.320	.000
	pola asuh orang tua (X)	.828	.317	.279	2.613	.011

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Pada tabel diatas, t_{hitung} pada pola asuh orang tua adalah 2,613. Pada derajat bebas (df) = N-2 = 83-2 = 81, maka ditemukan t_{tabel} sebesar 1,99. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,613 > 1,99). Kriteria dalam prestasi belajar adalah sebagai berikut:

d. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho ditolak secara statistic adalah signifikan, dari hasil regresi linear sederhana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,011 < 0,05) berarti terdapat pengaruh yang erat antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem.
e. Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka Ho diterima, artinya secara statistic adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar.
f. Berdasarkan kriteria di atas maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak

di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis diatas mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap pestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem, yang pertama kali yaitu melakukan uji coba angket terlebih dahulu, dari data hasil uji coba tersebut kemudian di uji kevalidannya dan realibitasnya.

Setelah diketahui valid dan tidaknya angket tersebut yaitu valid semua dengan jumlah 15 item, maka dilakukan pengambilan data menggunakan angket yang valid kepada 83 responden.

Setelah data terkumpul, selanjutnya yaitu di uji normalitas dan linieritas. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogrof* Smirnov *Test* bahwa nilai signifikansi sebesar 0,938 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas diketahui hasil signifikan pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pola asuh orang tua dan prestasi belajar terdapat hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil kuisioner (angket) tentang pola asuh orang tua (X) yang telah dibagikan kepada anak di SDN 2 Kedungasem, diketahui bahwa pola asuh demokratis

merupakan pola asuh yang paling mendominasi diterapkan oleh para orang tua. Hal ini dapat terlihat pola asuh demokratis yang memperoleh prosentase paling tinggi sebesar 98% dengan frekuensi sebanyak 81 siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil prestasi belajar (Y) pada anak di SDN 2 Kedungasem, menunjukkan bahwa memiliki tingkat prestasi belajar dalam kategori "Baik" karena masuk dalam interval 81-87 dengan nilai rata-rata 84,53.

Dan hasil perhitungan analisis regresi linier diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,011 < 0,05). Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah melaksanakan kegiatan penelitian ini sesuai prosedur ilmiah yang telah ditetapkan dengan sebaik-baiknya. Namun, peneliti pun tidak memungkiri bahwa masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Berikut ini ialah keterbatasan tersebut:

a. Peneliti hanya meneliti satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu pola asuh orang tua. Sedangkan masih ada beberapa faktor lain yang ikut mempengaruhi yang tidak diteliti.

b. Penelitian ini hanya sebatas di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. apabila penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda kemungkinan hasilnya juga berbeda. Sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan tolak ukur terhadap siswa-siswi disekolah lainnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul "pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem" maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil kuisioner (angket) tentang pola asuh orang tua (X) yang telah dibagikan kepada anak di SDN 2 Kedungasem, diketahui bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling mendominasi diterapkan oleh para orang tua. Hal ini dapat terlihat pola asuh demokratis yang memperoleh prosentase paling tinggi sebesar 98% dengan frekuensi sebanyak 81 siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil prestasi belajar (Y) pada anak di SDN 2 Kedungasem, menunjukkan bahwa memiliki tingkat prestasi belajar dalam kategori "Baik" karena masuk dalam interval 81-87 dengan nilai rata-rata 84,53. Dan hasil perhitungan analisis regresi linier diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Nilai Signifikan sebesar 0,011 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak di SDN 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak agar prestasi belajar menjadi lebih baik.

1. Bagi Orang Tua

   Orang tua hendaknya lebih mengembangkan dan menerapkan pola asuh yang baik kepada anak-anak mereka agar siswa memiliki prestasi yang baik dalam belajar.

2. Bagi Guru

   Guru hendaknya membangun dan membina kerja sama dengan orang tua siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

   Kepada siswa siswi kelas I sampai kelas VI agar lebih meningkatkan lagi dalam segala hal terutama dalam belajar.

4. Bagi Peneliti

   Peneliti selanjutnya hendaknya menindaklanjuti keterbatasan-keterbatasan yang telah dikemukakan penulis dalam penelitian ini.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Dengan pertolongan dan keridhaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kata kekurangan dan jauh

dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan penulis baik dari tempat, waktu penellitian dan kurangnya pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap kepada pembaca agar memberi kritik dan saran yang lebih membangun demi perbaikan karya selanjutnya. Harapan peneliti adalah semoga hasil penulisan skripsi ini bisa bermanfaat baik untuk penulis pribadi maupun pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achir, Yaumil, C.A., *Bakat Dan Prestasi, Studi Perbandingan Mengenai Faktor-faktor Intelektif Antara Anak Berbakat yang Berprestasi dan Anak yang Berprestasi Kurang*, Desertasi pada Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 1990.

Al-Miqhwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Rosda Karya, 2016.

Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Arnasiwi, Puspita, *Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar, skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Azwar, Saifuddin *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010.

Dalyono, M, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996.

Darajat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1996.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga,* Jakarta : Rineka cipta, 2014.

Gunarso, Singgih Dan Ny. Y. Singgih D. Gunarso, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia,1992.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogjakarta: Andi Offset, 2004.

Hadi, Sutrisno, *Statistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Hasan, *Karnadi, Dasar-dasar Statistika Terapan (Bahan Ajar Mata Kuliah Statistika Pendidikan*, Semarang: IAIN Walisongo, 2009.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

I, Danny, Yatim Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Jakarta: Arcan, 1991.

Idris, Zahara dan Usman Jamal, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1992.

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Iriyanti, Dwi, http://dwiriyantikasyabaniyah. Blogspot.co.id/p/definisi-operasional-variabel.html diunduh pada 4 Januari 2019 pukul 23:15 WIB.

Jannah, Lina Miftahul dan Bambang Presetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm 42.

Munir, Zaldi, *http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/*,diakses 29 Juli 2019.

Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Nurhayati, Diah Aprilia, *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X di SMK PIRI 1 Yogjakarta"*, *skripsi,* Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogjakarta, 2013.

Partowisastro, Koestor, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan Jilid II*, Jakarta: Erlangga, 1983.

Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Patoni, Achmad, *Dinamika Pendidikan Anak*, Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004.

Presetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2000.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Putri, Dyashinta Retpusa, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012*, *skripsi*, Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Rohimah, Nur M, *Orang Tua Bijaksana Anak Bahagia*, Jogjakarta: Katahati, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.

Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* Jakarta : Rineka cipta, 1997.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995.

Tim Penyusun Kasus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Tirtaharja, Umar dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2000.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami,* Depok, Darul Hikmah, 2009.

Umar, Bukhori, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.

Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia, 1989.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Anak dan Remaja,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN POLA ASUH ORANG TUA

Aspek	No.item	Pernyataan pola asuh orang tua	Penskoran
Hak dan kewajiban	1	g. Saya selalu diingatkan orang tua untuk belajar karena itu kewajiban saya	2
		h. Orang tua memaksa saya untuk belajar setelah pulang sekolah.	1
		i. Orang tua membiarkan saya jika tidak belajar.	3
	2	a. Orang tua saya membiarkan saya bermain tanpa harus belajar.	3
		b. Orang tua saya memperbolehkan saya bermain asalkan tidak lupa belajar	2
		c. Orang tua mengharuskan saya belajar dan tidak boleh bermain.	1
	11	j. Orang tua melarang saya menggunakan hp pada saat jam belajar	1
		k. Orang tua memperbolehkan saya menggunakan hp asalkan tidak lupa belajar	2
		l. Meskipun tidak belajar orang tua membiarkan saya menggunakan hp	3
Hukuman	6	a. Orang tua akan memukul bila saya menentang keinginannya	1
		b. Orang tua membiarkan saya jika tidak menuruti kemauannya	3
		c. Orang tua memberi penjelasan agar saya memenuhi keinginannya	2
	12	a. Saya akan dihukum jika nilai ulangan saya jelek	1
		b. Jika nilai ulangan saya jelek orang tua akan bertanya terlebih dahulu kenapa nilai saya bisa jelek	2
		c. Orang tua membiarkan saya walaupun nilai ulangan saya jelek	3
	14	a. Orang tua membiarkan saya jika melakukan kesalahan	3
		b. Jika saya melakukan kesalahan orang tua akan bertanya terlebih dahulu dan menjelaskan bahwa yang saya lakukan tidak baik	2
		c. Orang tua langsung menghukum jika saya berbuat kesalahan.	1

Ikatan	10	a. Orang tua selalu meluangkan waktu untuk menemani saya belajar	2
		b. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga saya belajar sendiri	1
		c. Orang tua mengabaikan saya saat belajar	3
	13	a. Orang tua sangat khawatir ketika saya sedang sakit	2
		b. Jika saya sakit orang tua akan membiarkan saya	3
		c. Apabila saya sakit orang tua kurang peduli	1
	15	a. Setiap berangkat sekolah orang tua saya jarang untuk mengantar saya	1
		b. Saya sering di antar orang tua saya ke sekolah	2
		c. orang tua membiarkan saya pergi ke sekolah sendiri.	3
Komunikasi	4	a. Jika saya mempunyai masalah dalam belajar orang tua tidak pernah bertanya	1
		b. Orang tua saya sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak tahu jika saya ada masalah dalam belajar	3
		c. Orang tua selalu memberi kesempatan kepada saya untuk menyampaikan masalah saya.	2
	7	a. Orang tua tidak pernah mengajak untuk berbicara	3
		b. Orang tua acuh dengan apa yang saya sampaikan	1
		c. Orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan pendapat saya.	3
	9	a. Saya tidak mempunyai teman curhat karena orang tua jarang di rumah	3
		b. Orang tua selalu menjadi teman curhat yang menyenangkan bagi saya	2
		c. Orang tua tidak mendengarkan saya ketika curhat	1
	3	a. Orang tua membuat peraturan dan saya wajib menjalankannya	1
		b. Saya dilibatkan dalam membuat peraturan keluarga	2
		c. Orang tua membebaskan saya dari segala aturan-aturan.	3
	5	a. Saya diberi kebebasan oleh orang tua untuk mengikuti les atau tidak	3

Tuntutan		b. Orang tua menyarankan saya mengikuti les agar mendapatkan prestasi baik	2
		c. Saya dipaksa orang tua untuk mengikuti les privat.	1
	8	a. Orang tua mengatur jadwal belajar saya dan wajib mematuhi	1
		b. Dalam menentukan waktu belajar orang tua menanyakan kepada saya terlebih dahulu	2
		c. Orang tua membiarkan saya mengatur waktu belajar saya sendiri.	3

LAMPIRAN 2

Kuesioner Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

SD :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Ada beberapa pernyataan yang harus dijawab. Berilah tanda silang (X) pada jawaban A, B, dan C yang dianggap paling

tepat dan paling sesuai dengan diri anda terhadap pernyataan tersebut.

2. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, tetapi jawablah sesuai dengan apa yang kamu alami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewati.
4. Terima kasih banyak atas kesediaannya.

Pilihan jawaban : A B C

SELAMAT MENGERJAKAN

1) a. Saya selalu diingatkan orang tua untuk belajar karena itu kewajiban saya.

   b. Orang tua memaksa saya untuk belajar setelah pulang sekolah.

   c. Orang tua membiarkan saya jika tidak belajar.

2) a. Orang tua saya membiarkan saya bermain tanpa harus belajar.

   b. Orang tua saya memperbolehkan saya bermain asalkan tidak lupa belajar.

   c. Orang tua mengharuskan saya belajar dan tidak boleh bermain.

3) a. Orang tua membuat peraturan dan saya wajib menjalankannya.
   b. Saya dilibatkan dalam membuat peraturan keluarga.
   c. Orang tua membebaskan saya dari segala aturan-aturan.

4) a. Jika saya mempunyai masalah dalam belajar orang tua tidak pernah bertanya.
   b. Orang tua saya sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak tahu jika saya ada masalah dalam belajar.
   c. Orang tua selalu memberi kesempatan kepada saya untuk menyampaikan masalah saya.

5) a. Saya diberi kebebasan oleh orang tua untuk mengikuti les atau tidak.
   b. Orang tua menyarankan saya mengikuti les agar mendapatkan prestasi baik.
   c. Saya dipaksa orang tua untuk mengikuti les privat.

6) a. Orang tua akan memukul bila saya menentang keinginannya.
   b. Orang tua membiarkan saya jika tidak menuruti kemauannya.
   c. Orang tua memberi penjelasan agar saya memenuhi keinginannya.

7) a. Orang tua tidak pernah mengajak untuk berbicara.

b. Orang tua acuh dengan apa yang saya sampaikan.

c. Orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan pendapat saya.

8) a. Orang tua mengatur jadwal belajar saya dan wajib mematuhi.

b. Dalam menentukan waktu belajar orang tua menanyakan kepada saya terlebih dahulu.

c. Orang tua membiarkan saya mengatur waktu belajar saya sendiri.

9) a. Saya tidak mempunyai teman curhat karena orang tua jarang di rumah.

b. Orang tua selalu menjadi teman curhat yang menyenangkan bagi saya.

c. Orang tua tidak mendengarkan saya ketika curhat.

10) a. Orang tua selalu meluangkan waktu untuk menemani saya belajar.

b. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga saya belajar sendiri.

c. Orang tua mengabaikan saya saat belajar.

11) a. Orang tua melarang saya menggunakan hp pada saat jam belajar.

b. Orang tua memperbolehkan saya menggunakan hp asalkan tidak lupa belajar.

c. Meskipun tidak belajar orang tua membiarkan saya menggunakan hp.

12) a. Saya akan dihukum jika nilai ulangan saya jelek.

b. Jika nilai ulangan saya jelek orang tua akan bertanya terlebih dahulu kenapa nilai saya bisa jelek.

c. Orang tua membiarkan saya walaupun nilai ulangan saya jelek.

13) a. Orang tua sangat khawatir ketika saya sedang sakit.

b. Jika saya sakit orang tua akan membiarkan saya.

c. Apabila saya sakit orang tua kurang peduli.

14) a. Orang tua membiarkan saya jika melakukan kesalahan.

b. Jika saya melakukan kesalahan orang tua akan bertanya terlebih dahulu dan menjelaskan bahwa yang saya lakukan tidak baik.

c. Orang tua langsung menghukum jika saya berbuat kesalahan.

15) a. Setiap berangkat sekolah orang tua saya jarang untuk mengantar.

b. Saya sering di antar orang tua saya ke sekolah.

c. orang tua membiarkan saya pergi ke sekolah sendiri.

LAMPIRAN 3

SKOR UJI COBA SKALA VARIABEL X (POLA ASUH ORANG TUA) DI SDN 2 KEDUNGASEM

No.	Nomer item															
Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	jumlah
U-1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	25
U-2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	39
U-3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	22
U-4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	41
U-5	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	21
U-6	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	32
U-7	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	2	26
U-8	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	25
U-9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
U-10	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
U-11	1	2	1	2	1	3	1	1	3	2	2	1	3	1	2	26
U-12	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	24
U-13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
U-14	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	23
U-15	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	20
U-16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
U-17	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	21
U-18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
U-19	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	24
U-20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
U-21	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
U-22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	31

U-23	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	32
U-24	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	26
U-25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
U-26	2	1	2	2	1	1	3	2	1	3	2	1	3	1	1	26
U-27	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	40
U-28	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	39
U-29	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	27
U-30	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	33

LAMPIRAN 4

SKOR SKALA VARIABEL X (POLA ASUH ORANG TUA)

DI SDN 2 KEDUNGASEM

No. Resp	Nomer item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	25
2	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	24
3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	26
4	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	25
5	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	23
6	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	26
7	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	24
8	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
9	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	29
10	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	24
11	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	28
12	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	1	3	3	2	1	30
13	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	25
14	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	26
15	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	27
16	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	24
17	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	27
18	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	26
19	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	29
20	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	1	3	3	2	1	30
21	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	27
22	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	23

23	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	25
24	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	26
25	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	24
26	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	28
27	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	28
28	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	3	28
29	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	25
30	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	28
31	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	28
32	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	24
33	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	27
34	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	28
35	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	27
36	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	24
37	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	26
38	2	2	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	3	1	3	28
39	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	27
40	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	27
41	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	27
42	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	26
43	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	27
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	29
45	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	28
46	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	27
47	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	27
48	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	28
49	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	25
50	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	28
51	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	29

52	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	29
53	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	28
54	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	27
55	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	36
56	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	29
57	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31
58	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	27
59	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	28
60	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	27
61	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	26
62	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	27
63	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	27
64	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
65	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
66	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	28
67	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	28
68	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	1	1	30
69	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	28
70	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	27
71	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
72	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	24
73	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	23
74	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	25
75	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	26
76	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	23
77	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	22
78	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	27
79	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
80	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	28

81	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	3	27
82	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	23
83	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	22

LAMPIRAN 5

UJI VALIDITAS POLA ASUH ORANG TUA

Correlations

VAR00001	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.001

	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6 Daftar Nama Siswa SDN 2 Kedungasem Tahun pelajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama siswa	Kelas
1	As'ad Masyhuri	I	43	Achmad Diwa Saputra	IV
2	Asifa Kusumaningrum	I	44	Ahmad Jamil Jalaludin	IV
3	Bagus Putera Hertanto	I	45	Anita Aziz	IV
4	Dimas Rashya Kasyafani	I	46	Anisa Intan Nur Aini	IV
5	Esa Silky Satria P	I	47	Desti Nur Wulandari	IV
6	Fahridatul Akbar	I	48	Evan Wahyudi	IV
7	Feby Wulandari	I	49	Febhiola Arfia Ainun Y	IV
8	Koiri Eko Prasetyo	I	50	Firdatul Asrifah	IV
9	Mikhaila Deana Azzalfa	I	51	Ma'ruf Abbas	IV
10	M. Ali Shodiqin	I	52	Monika Haryanti	IV
11	M. Dawan Raharjo	I	53	M. Alif Irsyadi	IV
12	M. Miftakhul Aziz	I	54	M. Yazid Al Busthomi	IV
13	Ahmad Ferdiansyah	II	55	Nayla Nur Styani	IV
14	Ahbib Zainal M	II	56	Nijma Aulia Pangestika	IV
15	Alfina Nur Afifah	II	57	Nur Kholifatus Sa'adah	IV
16	Candra Hudaybiyatul Fajriyah	II	58	Rismian Ristyana	IV
17	Dita Adystya Zahra Idzdihar	II	59	Septiana Safira	IV
18	Fajar Ibrahim C	II	60	Tesya Muallimatun Najwa	IV
19	Fitanti Jana Adelia	II	61	Zunita Kiswani	IV
20	Ifan Satya Hadi P	II	62	Ahmad Nur Afifuddin	V
21	M. Alaika Salam	II	63	Anwar Makhali	V
22	Naila Fauziyah Febriana	II	64	Arfelina Anggi Rahmawati	V
23	Natasya Dila Puspita	II	65	Asrofi Heri Priyono	V
24	Revan Aditya P	II	66	Bima Luky Pratama	V
25	Sheila Kirana Putri	II	67	Dewi Ratnasari	V
26	Aditya Hardika	III	68	Erik Setyawan	V
27	Ahmad Maskuri	III	69	Idris Maftuh	V

28	Bayu Setyawan	III	70	M. Elfio Ragil Adi Prasetyo	V
29	Dwi Wijayanti	III	71	Rehan Ananda Fedrosa	V
30	Fery Ardiansyah	III	72	Ririn Julianti	V
31	Jazilah Kayyisa Cahya T	III	73	Ahmad Adrian Fahri	VI
32	Khofifah Talita Nur Aini	III	74	Ahmad Suhendra Aldi Firansyah	VI
33	Mualif Yhoga Adi Prasetyo	III	75	Desi Amida Sari	VI
34	M. Fahrur Akbar	III	76	Dirosatun Kalbadri	VI
35	M. Irkham Zaelani	III	77	Deo Bagas Aditya	VI
36	M. Sholahul Muid	III	78	Gilang Ardi Permana	VI
37	Rizqi Alfiansyah	III	79	Muhammad Muza Iz Afifuddin	VI
38	Salwa Anna Azzahro	III	80	Muhammad Putra Cahya R	VI
39	Septiana Zulfatur Rohmah	III	81	Muhammad Rifai	VI
40	Tio Bagus Sadewo	III	82	Nadin Nur Ramadhani	VI
41	Widya Puji Astuti	III	83	Revalina Tiara Suciati	VI
42	Zumratun Nafis	III			

LAMPIRAN 7

Data Penelitian Variabel Y (Prestasi Belajar)

Nilai Raport Semester Ganjil SDN 2 Kedungasem

Nama siswa	Nilai	Nama siswa	Nilai
As'ad Masyhuri	83	Achmad Diwa Saputra	87
Asifa Kusumaningrum	87	Ahmad Jamil Jalaludin	88
Bagus Putera Hertanto	85	Anita Aziz	84
Dimas Rashya Kasyafani	82	Anisa Intan Nur Aini	79
Esa Silky Satria P	79	Desti Nur Wulandari	86
Fahridatul Akbar	87	Evan Wahyudi	78
Feby Wulandari	79	Febhiola Arfia Ainun Y	84
Koiri Eko Prasetyo	80	Firdatul Asrifah	83
Mikhaila Deana Azzalfa	90	Ma'ruf Abbas	89
M. Ali Shodiqin	92	Monika Haryanti	87
M. Dawan Raharjo	86	M. Alif Irsyadi	88
M. Miftakhul Aziz	97	M. Yazid Al Busthomi	90
Ahmad Ferdiansyah	79	Nayla Nur Styani	96
Ahbib Zainal M	74	Nijma Aulia Pangestika	95
Alfina Nur Afifah	91	Nur Kholifatus Sa'adah	76
Candra Hudaybiyatul Fajriyah	75	Rismian Ristyana	74
Dita Adystya Zahra Idzdihar	76	Septiana Safira	78
Fajar Ibrahim C	86	Tesya Muallimatun Najwa	92
Fitanti Jana Adelia	84	Zunita Kiswani	83
Ifan Satya Hadi P	89	Ahmad Nur Afifuddin	83
M. Alaika Salam	80	Anwar Makhali	86
Naila Fauziyah Febriana	89	Arfelina Anggi Rahmawati	88
Natasya Dila Puspita	78	Asrofi Heri Priyono	84
Revan Aditya P	87	Bima Luky Pratama	85
Sheila Kirana Putri	86	Dewi Ratnasari	95
Aditya Hardika	72	Erik Setyawan	99

Ahmad Maskuri	73	Idris Maftuh	91
Bayu Setyawan	77	M. Elfio Ragil Adi Prasetyo	79
Dwi Wijayanti	86	Rehan Ananda Fedrosa	98
Fery Ardiansyah	80	Ririn Julianti	70
Jazilah Kayyisa Cahya T	96	Ahmad Adrian Fahri	72
Khofifah Talita Nur Aini	89	Ahmad Suhendra Aldi Firansyah	77
Mualif Yhoga Adi Prasetyo	78	Desi Amida Sari	86
M. Fahrur Akbar	75	Dirosatun Kalbadri	83
M. Irkham Zaelani	87	Deo Bagas Aditya	94
M. Sholahul Muid	90	Gilang Ardi Permana	79
Rizqi Alfiansyah	91	Muhammad Muza Iz Afifuddin	85
Salwa Anna Azzahro	95	Muhammad Putra Cahya R	87
Septiana Zulfatur Rohmah	83	Muhammad Rifai	79
Tio Bagus Sadewo	88	Nadin Nur Ramadhani	80
Widya Puji Astuti	85	Revalina Tiara Suciati	79
Zumratun Nafis	94		

LAMPIRAN 8

Nama-nama Guru SDN 2 Kedungasem

No	NAMA	NIP/NUPTK	L/P	TTL	STATUS PNS/GTT
1	SUMANI,S.Pd	196007171982011006	L	PATI,17/07/1960	PNS
2	JAMILUN, S.Pd.i	196005231982011006	L	REMBANG,23/05/1960	PNS
3	SRI HARTATI, S.Pd	196211131984052002	P	BLORA,13/11/1962	PNS
4	PARINI, S.Pd	197107162007012012	P	REMBANG,16/07/1971	PNS
5	DIAH S, S.Pd.SD	198712152010012011	P	REMBANG,19/06/1994	PNS
6	PUSPORINI, S.Pd	199406192019022004	P	REMBANG,15/12/1987	PNS
7	JUMIATI, S.Pd	1138760661300013	P	REMBANG,06/08/1982	GTT
8	DWI RINA, S.Pd.SD	3951751653300082	P	REMBANG,19/06/1973	GTT
9	SUNGARSIH, S.Pd		P	REMBANG,11/12/1994	T.ADM
10	IWAN SURYANTO		L	REMBANG,20/04/1994	PENJAGA

LAMPIRAN 9

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	**0,361**	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194

16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 10

HASIL UJI PRASYARAT

8.1 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.42535174
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.534
Asymp. Sig. (2-tailed)		.938

a. Test distribution is Normal.

8.2 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Statistics

pola asuh orang tua

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		27.81
Std. Error of Mean		.256
Median		28.00
Mode		27[a]
Std. Deviation		2.329
Variance		5.426
Range		21
Minimum		15
Maximum		36
Sum		2308

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

Prestasi belajar

N	Valid	83
	Missing	0
Mean		84.65
Std. Error of Mean		.735
Median		85.00
Mode		79
Std. Deviation		6.698
Variance		44.864
Range		29
Minimum		70
Maximum		99

8.3 UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prestasi belajar * pola asuh	83	100.0%	0	.0%	83	100.0%

Report

prestasi belajar

pola asuh	Mean	N	Std. Deviation
22	86.50	2	10.607
23	80.60	5	6.189
24	83.50	8	7.910
25	81.29	7	3.352
26	85.89	9	5.533
27	83.26	19	5.269
28	83.75	20	7.181
29	90.14	7	4.811
30	92.50	4	6.608
31	76.00	1	.
36	96.00	1	.
Total	84.53	83	6.691

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * pola asuh	Between Groups	(Combined)	905.366	10	90.537	2.357	.018
		Linearity	285.293	1	285.293	7.428	.008
		Deviation from Linearity	620.073	9	68.897	1.794	.084
	Within Groups		2765.309	72	38.407		
	Total		3670.675	82			

8.4 HASIL HIPOTESIS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.353	8.518		7.320	.000
	POLA ASUH	.828	.317	.279	2.613	.011

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285.293	1	285.293	6.826	.011[a]
	Residual	3385.382	81	41.795		
	Total	3670.675	82			

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279[a]	.078	.066	6.465

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KEDUNGASEM
Alamat: Desa Kedungasem, Kec. Sumber, Kab. Rembang Kode POS 59253

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0425.2 / 36 / 2019

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama	: SUMANI, S.Pd
NIP	: 19600717 198201 1 006
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: Sekolah Dasar Negeri 2 Kedungasem
Menerangkan bahwa	:
Nama	: **Sisca Elita Andriani**
NPM	: 1504046078
Kampus	: Universitas Islam Negeri Walisongo
Program Studi	: Tasawuf Dan Psikoterapi
Judul Skripsi	: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak SDN 2 Kedungasem, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang

adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SD N 2 Kedungasem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang tahun pelajaran 2018/2019 pada tanggal 13 s.d 20 Mei 2019 untuk memenuhi tugas akhir penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungasem, 20 Mei 2019
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
SDN 2 KEDUNGASEM
KEC. SUMBER
DINDIKPORA

SUMANI, S.Pd
NIP. 19600717 198201 1 006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Sisca Elita Andriani
Tempat, Tanggal Lahir	: Rembang, 21 September 1997
NIM	: 1504046078
Alamat Rumah	: Desa Kedungasem RT 01 RW 01, Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang
HP	: 082226959752
Email	: siscaelita@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Kedungasem 2003 - 2009
2. MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang 2009 - 2012
3. Ma. Mu'allimin Mu'allimat Rembang 2012 - 2015

C. Pengalaman Organisasi

OSIS Ma. Mu'allimin Mu'allimat Rembang

Semarang, 22 Juli 2019

Sisca Elita Andriani

NIM. 1504046078